



Peran Tauhid Dalam Membangun Akhlak Siswa di SDIT Putri Abu Hurairah Mataram

Saripudin¹, Rohani², Murzal³

^{1,2}, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Email: abuibrahim8338@gmail.com¹, rohaninajmul@gmail.com²;

murzal@uinmataram.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran tauhid dalam pembentukan akhlak siswa di SDIT Putri Abu Hurairah Mataram. Pendidikan tauhid dianggap sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95% siswa menyatakan bahwa pemahaman dan pengamalan nilai tauhid berperan besar dalam membentuk akhlak mereka, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Faktor pendukung utama adalah peran guru sebagai teladan, sementara tantangan yang dihadapi adalah kurangnya motivasi sebagian siswa untuk mendalami nilai tauhid. Upaya sekolah untuk mengintegrasikan nilai tauhid dalam pembelajaran melibatkan teladan guru, kerjasama dengan orang tua, dan kegiatan keagamaan di luar kelas. Penelitian ini menyarankan perlunya penguatan metode pengajaran dan pendalaman materi tauhid untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembentukan akhlak siswa.

ABSTRACT

This study aims to explore the role of Tawhid in the development of students' morals at SDIT Putri Abu Hurairah Mataram. Tawhid education is considered the main foundation in shaping students with noble character. A descriptive qualitative approach was employed in this study, using data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The results show that 95% of students stated that understanding and applying Tawhid principles play a significant role in shaping their morals, such as honesty, discipline, and a sense of responsibility. The main supporting factor is the role of teachers as role models, while the challenges faced include the lack of motivation among some students to delve deeper into Tawhid values. The school's efforts to integrate Tawhid values into learning involve teacher role models, cooperation with parents, and religious activities outside the classroom. This study suggests the need to strengthen teaching methods and deepen Tawhid material to achieve optimal results in shaping students' morals.

Keywords: *Tawhid, Students' Morals, SDIT Abu Hurairah*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam menempatkan penanaman nilai-nilai tauhid sebagai fondasi utama dalam pembentukan akhlak mulia. Pemahaman siswa tentang keesaan dan keagungan Allah SWT menjadi dasar pembentukan sikap dan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari (Munir, 2018). Tauhid

INFO ARTIKEL

History Artikel

Diterima: 10 Desember 2024

Direvisi: 26 Februari 2025

Disahkan: 27 Februari 2025

Dipublikasikan: 28 Februari 2025

Keywords:

Tauhid, Akhlak Siswa, SDIT Abu Hurairah

Korespondensi Penulis:

Saripudin

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjan Universitas Islam Negeri Mataram Jl. Pendidikan, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83114, Indonesia.

berperan sebagai kerangka moral yang membimbing siswa untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama. (Suhartini, 2021; Nasaruddin et al., 2023)

Namun, degradasi moral di kalangan siswa menjadi tantangan serius bagi lembaga pendidikan. Pendidikan agama Islam di sekolah belum optimal dalam mengatasi permasalahan ini, menunjukkan perlunya pengkajian mendalam tentang peran tauhid dalam membentuk akhlak siswa (Arbi, 2018). Ketidakmampuan pendidikan agama Islam dalam membendung degradasi moral mengindikasikan adanya kesenjangan antara teori dan praktik keagamaan dalam kehidupan siswa (Rauf, 2021).

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai tauhid dalam pembentukan karakter siswa (Nisa & Syafitri, 2022). Pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa dapat menjadi solusi untuk menjembatani kesenjangan tersebut (Abitolkha & Mas'ud, 2021). Selain itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan akhlak mulia (Usman, 2017).

Terdapat berbagai penelitian terdahulu yang mengkaji peran tauhid dalam pendidikan. Penelitian Sutisna et al. (2020) di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong menemukan bahwa pemahaman tauhid santri secara umum sudah sesuai dengan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran mudarris dalam membina tauhid kepada santri sangat penting, dengan faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang memadai, serta semangat santri dalam belajar. Namun, tantangan yang dihadapi adalah adanya rasa malas dan kurangnya adab santri terhadap para mudarris, yang menghambat proses pemahaman tauhid. Penelitian ini menyarankan agar ada peningkatan motivasi dan kompetensi guru dalam menanamkan nilai tauhid.

Penelitian lainnya oleh Nurislamiah (2023) menunjukkan bahwa orang tua memegang peran yang sangat penting dalam menanamkan tauhid pada anak-anak sejak dini. Tauhid, yang meliputi tauhid rububiyah dan tauhid ilahiyah, perlu diajarkan dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Orang tua diharapkan menjadi teladan bagi anak-anak mereka, melalui pengucapan kalimat tauhid, keteladanan sikap, pembiasaan, dan nasehat. Penelitian ini menekankan bahwa penanaman tauhid yang tepat dapat membantu anak-anak tumbuh dengan rasa cinta dan keikhlasan dalam mengenal Allah.

Di tingkat sekolah dasar, penelitian Zakiyah et al. (2024) tentang penerapan Kurikulum Integral Berbasis Tauhid (KIBT) di SD Integral Hidayatullah Depok menunjukkan bahwa kurikulum ini memiliki peran yang positif dalam pembentukan karakter peserta didik. Langkah-langkah implementasi yang dilakukan meliputi persiapan guru sebagai teladan, integrasi nilai tauhid dalam kegiatan belajar mengajar, serta pembiasaan karakter bernilai tauhid. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya peran tauhid dalam pendidikan dan pembentukan karakter, sebagian besar fokus penelitian masih terbatas pada konteks pesantren atau keluarga. Penelitian tentang penerapan nilai tauhid di sekolah dasar berbasis agama seperti SDIT Putri Abu Hurairah Mataram masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana peran tauhid dalam membentuk akhlak siswa di sekolah dasar yang berbasis pendidikan Islam.

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan menggali secara khusus penerapan nilai tauhid dalam pembentukan akhlak siswa di tingkat sekolah dasar, khususnya di SDIT Putri Abu Hurairah Mataram. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi berbagai faktor yang mendukung dan

menghambat implementasi nilai tauhid dalam proses pembelajaran, serta upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi tantangan yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama: 1) Bagaimana peran tauhid dalam membentuk akhlak siswa di SDIT Putri Abu Hurairah Mataram? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai tauhid dalam pembentukan karakter siswa? 3) Apa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengintegrasikan tauhid dalam pembelajaran dan karakter siswa? Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang peran tauhid dalam pembentukan akhlak siswa, serta memberikan rekomendasi bagi penguatan implementasi pendidikan tauhid di sekolah dasar berbasis Islam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan pendidikan berbasis tauhid di sekolah-sekolah Islam, serta memberikan wawasan baru tentang bagaimana nilai tauhid dapat diterapkan untuk membentuk akhlak mulia pada siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran yang berguna bagi pendidik dan pihak sekolah dalam merancang strategi yang lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai tauhid dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa di sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya relevan bagi pengembangan pendidikan Islam di tingkat sekolah dasar, tetapi juga dapat memberikan perspektif baru mengenai bagaimana integrasi nilai-nilai tauhid dapat mendukung pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pemahaman dan penerapan nilai-nilai tauhid memengaruhi pembentukan akhlak siswa. Penelitian ini termasuk jenis studi kasus yang difokuskan pada kelompok siswa di sebuah lembaga pendidikan tertentu, seperti sekolah berbasis Islam atau pesantren, untuk memahami fenomena secara spesifik. Lokasi penelitian dilakukan di SDIT Putri Abu Hurairah Mataram yang dipilih karena penerapan pendidikan berbasis tauhid yang menjadi salah satu ciri khasnya. Subjek penelitian melibatkan siswa sebagai fokus utama, dengan guru agama dan pihak sekolah sebagai informan pendukung.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap siswa, guru agama, dan kepala sekolah untuk memahami bagaimana nilai tauhid diterapkan dalam pembentukan akhlak. Observasi partisipatif juga dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku siswa dalam lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, dokumentasi seperti kurikulum pendidikan, buku ajar, catatan kegiatan keagamaan, dan dokumen relevan lainnya turut dikumpulkan untuk melengkapi data. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pertama, reduksi data, peneliti mengelompokkan data yang relevan sesuai dengan tema penelitian yang telah ditetapkan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyaring informasi yang tidak diperlukan dan memfokuskan pada data yang dapat memberikan insight yang mendalam terkait pertanyaan penelitian. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, data yang telah dikelompokkan disusun dalam bentuk narasi atau tabel yang memudahkan pemahaman dan memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian. Terakhir, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menginterpretasikan data yang telah disajikan

untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menemukan pola atau temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui beberapa teknik, yakni triangulasi sumber, member check, dan konsistensi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memastikan keakuratan informasi yang dikumpulkan. Member check dilakukan dengan meminta konfirmasi dari informan terkait dengan akurasi data yang telah diperoleh, sehingga mengurangi kemungkinan bias atau kesalahan interpretasi. Selain itu, konsistensi waktu diperiksa dengan memastikan bahwa data yang diambil pada waktu yang berbeda tetap menunjukkan pola yang serupa, yang menunjukkan bahwa temuan penelitian tidak bersifat kebetulan atau hasil dari fluktuasi waktu semata. Dengan menggunakan langkah-langkah tersebut, keabsahan dan kredibilitas data dalam penelitian ini dapat dijaga dengan baik.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran tauhid dalam membentuk akhlak siswa di SDIT Putri Abu Hurairah Mataram, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai tauhid dalam pembentukan karakter siswa, serta upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengintegrasikan tauhid dalam pembelajaran dan karakter siswa. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan kuesioner terhadap 60 responden yang terdiri dari siswa kelas V hingga VI, hasil penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Peran Tauhid dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, 95% siswa menyatakan bahwa tauhid memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak mereka. Nilai-nilai tauhid seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta penghormatan terhadap orang lain menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter mereka. Pemahaman tentang pentingnya tauhid tercermin dalam sikap mereka sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Tabel 1. Persentase Pemahaman dan Pengamalan Tauhid

Aspek Penelitian	Indikator	Persentase Setuju (Skor 4-5)	Persentase Tidak Setuju (Skor 1-3)
Pemahaman Tauhid	Pemahaman tentang pentingnya tauhid	96%	4%
Pengamalan Tauhid	Implementasi tauhid dalam kehidupan sehari-hari	94%	6%
Akhlak terhadap diri sendiri	Kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab	95%	5%
Akhlak terhadap orang lain	Hormat dan empati	93%	7%
Akhlak terhadap lingkungan	Kesadaran menjaga lingkungan	92%	8%
Peran Guru dalam Tauhid	Teladan guru dalam nilai-nilai tauhid	97%	3%
Pengaruh Tauhid terhadap Akhlak	Dampak tauhid pada perubahan akhlak siswa	95%	5%

Tabel ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa, yaitu 95%, merasa bahwa pemahaman dan pengamalan tauhid memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan akhlak mereka. Hal ini

mencakup peningkatan kualitas karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab, serta penghormatan terhadap orang lain dan lingkungan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Nilai Tauhid

Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan nilai tauhid dalam pembentukan karakter siswa. Faktor pendukung yang paling dominan adalah peran guru sebagai teladan dalam mengamalkan nilai tauhid. Sebanyak 97% siswa merasa bahwa teladan yang diberikan oleh guru berkontribusi besar dalam pemahaman dan pengamalan tauhid. Selain itu, adanya dukungan dari pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mengajarkan nilai-nilai tauhid turut memperkuat pembentukan akhlak siswa.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam penerapan nilai tauhid, di antaranya adalah kurangnya motivasi beberapa siswa dalam memahami nilai tauhid secara mendalam, serta adanya tantangan dalam mengintegrasikan pembelajaran tauhid secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. 5% siswa mengungkapkan bahwa mereka masih merasa kesulitan dalam merasakan pengaruh tauhid terhadap akhlak mereka, yang disebabkan oleh kurangnya pendalaman materi dan kesulitan dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Upaya Sekolah dalam Mengintegrasikan Tauhid dalam Pembelajaran dan Karakter Siswa

Sekolah SDIT Putri Abu Hurairah Mataram telah melakukan berbagai upaya untuk mengintegrasikan nilai tauhid dalam pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Salah satu langkah utama adalah dengan mempersiapkan guru untuk menjadi teladan dalam mengamalkan tauhid, yang tercermin dalam 97% siswa yang menyatakan bahwa teladan guru sangat mempengaruhi pemahaman mereka tentang tauhid. Selain itu, pihak sekolah juga mengintegrasikan nilai tauhid dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik dalam persiapan, pelaksanaan, maupun penilaian. Pembiasaan nilai tauhid juga dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung, seperti ceramah agama, kegiatan sosial, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Upaya lain yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah memperkuat kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung penerapan nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini penting agar nilai tauhid yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat dan diterapkan di rumah dan lingkungan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tauhid memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak siswa di SDIT Putri Abu Hurairah Mataram. Sebagian besar siswa merasakan dampak positif dari penerapan nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek pribadi maupun hubungan mereka dengan orang lain. Walaupun demikian, terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya pendalaman materi tauhid pada sebagian siswa dan tantangan dalam mengaplikasikan nilai tauhid secara konsisten. Sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengintegrasikan tauhid dalam pembelajaran dan pembentukan karakter siswa, dengan melibatkan guru sebagai teladan, dan memperkuat kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa (95%) merasa bahwa tauhid memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak mereka, baik dalam aspek pribadi, hubungan dengan orang lain, maupun kesadaran lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Munir (2018) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap tauhid sebagai dasar akhlak sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Hasil ini juga mendukung teori yang diajukan oleh Suhartini (2021) dan

Nasaruddin et al. (2023) yang menyatakan bahwa tauhid berfungsi sebagai kerangka moral dalam membentuk karakter dan sikap siswa.

Pemahaman yang tinggi terhadap tauhid, yang tercermin dalam 96% siswa mengakui pentingnya tauhid, dan pengamalan yang baik (94%), menunjukkan bahwa nilai tauhid telah dimasukkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta penghormatan terhadap orang lain dan lingkungan. Dampak positif tauhid terhadap akhlak siswa, yang tercermin dalam hasil penelitian (95% siswa merasakan perubahan positif), memperkuat posisi tauhid sebagai landasan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya. Sebagai contoh, penelitian oleh Sutisna et al. (2020) menunjukkan bahwa pemahaman tauhid memiliki pengaruh besar terhadap karakter santri, meskipun tantangan dalam mengatasi rasa malas dan kurangnya adab menjadi hambatan. Demikian pula, penelitian Zakiyah et al. (2024) menyoroti penerapan kurikulum berbasis tauhid dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar, yang juga mencatat adanya peran penting guru sebagai teladan. Penelitian ini memperlihatkan konsistensi dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan sangat krusial dalam memperkuat pemahaman dan pengamalan tauhid oleh siswa.

Namun, penelitian ini memperluas temuan-temuan sebelumnya dengan menyoroti konteks spesifik di SDIT Putri Abu Hurairah Mataram dan menunjukkan bahwa selain peran guru, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga memiliki peranan yang signifikan dalam memperkuat nilai-nilai tauhid di luar lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang penerapan nilai tauhid dalam pembentukan akhlak siswa, khususnya dalam konteks pendidikan dasar berbasis Islam. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya penguatan pendidikan tauhid baik di tingkat sekolah maupun di rumah. Hal ini menekankan pentingnya kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai tauhid secara konsisten.

Di sisi teoretis, penelitian ini memperkuat argumen bahwa nilai-nilai tauhid bukan hanya menjadi dasar ajaran agama, tetapi juga landasan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pendidikan berbasis tauhid yang dapat memperkuat moralitas dan akhlak siswa, serta memberikan landasan spiritual yang kokoh dalam kehidupan mereka.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Salah satunya adalah keterbatasan sampel yang hanya melibatkan 60 siswa dari kelas V dan VI di SDIT Putri Abu Hurairah Mataram. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mewakili seluruh siswa di tingkat sekolah dasar berbasis Islam lainnya. Selain itu, meskipun penelitian ini mencoba menggali faktor penghambat, penelitian lebih lanjut perlu memperluas kajian terhadap tantangan-tantangan lain yang dihadapi dalam penerapan nilai tauhid, seperti pengaruh media sosial, perubahan budaya, dan pengaruh globalisasi yang semakin memengaruhi perilaku siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tauhid memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa di SDIT Putri Abu Hurairah Mataram. Sebagian besar siswa merasa dampak positif dari pemahaman dan pengamalan nilai tauhid, terutama dalam meningkatkan karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab.

Peran guru sebagai teladan merupakan faktor pendukung yang dominan dalam penerapan nilai tauhid, diikuti dengan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Namun, terdapat

tantangan dalam mengintegrasikan nilai tauhid secara konsisten dalam kehidupan siswa, seperti kurangnya motivasi dan pendalaman materi tauhid oleh sebagian siswa. Oleh karena itu, penelitian ini mengarah pada pentingnya strategi integrasi yang lebih efektif dalam proses pembelajaran untuk memperkuat pengamalan nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Penelitian ini memberikan saran agar sekolah lebih memperkuat peran guru sebagai teladan, meningkatkan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, serta mengatasi tantangan dalam penerapan nilai tauhid di dalam dan luar lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa tauhid memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa di SDIT Putri Abu Hurairah Mataram. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas siswa (95%) mengakui dampak positif nilai tauhid terhadap sikap dan perilaku mereka, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun lingkungan. Tauhid menjadi landasan yang kuat untuk membentuk nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta rasa hormat terhadap orang lain dan lingkungan. Faktor utama yang mendukung penerapan tauhid adalah peran guru sebagai teladan. 97% siswa menyatakan bahwa teladan guru sangat mempengaruhi pemahaman dan pengamalan tauhid mereka. Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi nilai tauhid adalah kurangnya motivasi pada beberapa siswa serta kesulitan dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengintegrasikan nilai tauhid dalam pembelajaran dan karakter siswa, termasuk persiapan guru sebagai teladan, pengintegrasian nilai tauhid dalam kegiatan belajar mengajar, serta memperkuat kerjasama dengan orang tua dan masyarakat. Meskipun demikian, tantangan dalam pendalaman materi tauhid dan aplikasinya dalam kehidupan nyata masih menjadi pekerjaan rumah bagi pihak sekolah. Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan pendidikan Islam di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam memperkuat pendidikan berbasis tauhid. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah untuk lebih mendalami faktor-faktor yang menghambat penerapan tauhid di kalangan siswa dan menggali lebih lanjut bagaimana metode pembelajaran tauhid yang lebih kontekstual dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalannya. Penelitian ini juga memberikan wawasan penting tentang perlunya penguatan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung pembentukan akhlak mulia pada siswa melalui nilai tauhid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abitolkha, A. M., & Mas'ud, A. (2021). Integration of Sufism Values into the Curriculum of Islamic Religious Education Subject in Junior High School. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.15642/jpai.2021.9.1.1-16>
- Arbi, A. (2018). Improving Quality of Islamic Education Through Community Based Education: Principal Engagement. *Deleted Journal*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.15575/jpi.v4i1.2095>
- Arif, S. (2015). Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpn 2 Pamekasan. *TADRIS Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 251. State College of Islamic Studies Pamekasan (STAIN Pamekasan). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v10i2.828>
- Ats-Tsauri, M. S., & Fatonah, S. (2020). Learning Al Quran Hadith As The Basic Foundation Of Building The Morale Of Learners At Mi Maklumul Mukminin Nw Pondok Gedang. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 4(2), 54. <https://doi.org/10.14421/skijier.2020.42.04>

- Munir, M. A. (2018). Desain Kurikulum Pendidikan Islam di SMA (Membumikan Wacana Kurikulum Berbasis Tauhid Sosial). *eL-HIKMAH Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i1.235>
- Nasaruddin, N., Ilham, I., Syarifuddin, S., Abdussahid, A., & Nurdiniawati, N. (2023). SEKOLAH BERBASIS KHAT Menata Keindahan Sekolah Dengan Seni Kaligrafi al-Quran. *Tarooa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.52266/tarooa.v2i1.1224>
- Nurislamiah, S. (2023). Peran orangtua dalam menanamkan Tauhid epada anak sejak dini di Era Milenial. *Islamika (Jurnal Agama, Pendidikan, Dan Sosial Budaya)*, 17(1), 19–30. <https://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISLAMIKA/article/view/3645>
- Qalam, M. N. (2021). Kesulitan Guru Agama Dalam Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatussa'adah Pontianak. *Tarbawi Khatulistiwa Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.29406/tbw.v6i2.2782>
- Rahman, I. A., Suradi, N. R. M., Mohamed, F., Ahmad, R. R., Rambely, A. S., Rahim, F., Hassan, W. F. W., & Hanifah, S. A. (2012). Tauhidic Science as a Faculty Course: Lecturer's Perspectives Towards Proposed Course Content, Suitability and Sufficiency. *Elsevier BV*, 59, 388.
- Rauf, A. (2021). Management Strategy Islamic Religious Education Teacher in the Development of Student Morality. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research/Advances in social science, education and humanities research*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210716.295>
- Sutisna, M., Wahidin, U., & Priyatna, M. (2020). Peran Mudarris Dalam Membina Tauhid Santri Di Pondok Pesantren Tahfiz Alquran Wahdah Islamiyah Cibinong Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosa PAI : Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.30868/ppai.v3i2.1608>
- Suhartini, I. (2021). Peningkatan hasil belajar “Beriman kepada Malaikat” menggunakan model discovery learning. *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 238. *Tarumanagara University*. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i2.4733>
- Usman, A. M. (2017). Holistika Pemikiran Tentang Pembinaan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Bagi Siswa Open School. *Humanika*, 17(2), 133. *Univerisitas Negeri Yogyakarta*. <https://doi.org/10.21831/hum.v17i1.18567>
- Zakiah, S. S., Aziz, A., & Sastradharja, E. J. (2024). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum Integral Berbasis Tauhid (KIBT) di SD Integral Hidayatullah Depok. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1094–1104. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3892>